



Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Memperoleh Informasi pada Teks Eksplanasi melalui Metode Pembelajaran *Mind mapping* Kelas IX-D SMPN 13 Surabaya

Vatra Satria Devana¹, Agung Pranoto², Inna Prabandari³

¹Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

²Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Jawa timur, Indonesia

³SMPN 13, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Corresponden Email : vatrasatriadevana18@gmail.com

ABSTRACT. *This study aims to improve students' ability to obtain information from explanatory texts through the application of the mind mapping learning method in class IX-D of SMPN 13 Surabaya. The main problem identified was the students' low comprehension of explanatory texts, as reflected in the initial (pre-cycle) evaluation results, where 75% of the students had not reached the Minimum Mastery Criteria (KKM). This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach, conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. In the first cycle, the application of the mind mapping method showed an improvement in learning outcomes, with the percentage of students reaching the KKM increasing to 56.25%. A second cycle was then carried out with improved strategies and more intensive guidance in creating mind maps. As a result, 81.25% of students achieved scores \geq KKM, indicating a significant increase in comprehension. This study demonstrates that the mind mapping learning method is effective in enhancing students' understanding of explanatory texts in the Indonesian language subject for class IX-D at SMPN 13 Surabaya.*

Keywords: Explanatory texts, Indonesian language learning, mind mapping

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi dari teks eksplanasi melalui penerapan metode pembelajaran *mind mapping* di kelas IX-D SMPN 13 Surabaya. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap teks eksplanasi, yang tercermin dari hasil evaluasi awal (pra siklus) di mana 75% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, penerapan metode *mind mapping* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, dengan persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 56,25%. Lalu dilakukan siklus kedua dengan perbaikan strategi dan pendampingan lebih intensif dalam pembuatan *mind map*. Hasilnya, 81,25% siswa berhasil mencapai nilai \geq KKM, menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *mind mapp* berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi teks eksplanasi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX-D di SMPN 13 Surabaya.

Kata kunci: Teks eksplanasi, pembelajaran Bahasa Indonesia, *mind mapping*

Article History

Submission: 23-04-2025, Revised: 29-04-2025, Accepted: 30-04-2025, Published: 30-04-2025

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bagian esensial dari kurikulum pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan literasi dan karakter peserta didik. Sebagai mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi untuk memahami berbagai mata pelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan hampir seluruh instruksi dan materi dalam sistem pendidikan disampaikan menggunakan Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi syarat mutlak bagi keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan.

Lebih jauh, Bahasa Indonesia juga memiliki nilai historis dan ideologis sebagai bahasa pemersatu bangsa. Dengan keberagaman etnis dan bahasa daerah di Indonesia, peran Bahasa Indonesia sangat vital dalam memperkuat identitas nasional serta membangun rasa persatuan. Bahasa Indonesia menjadi jembatan komunikasi antardaerah dan antargenerasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya ditujukan untuk membekali siswa dengan kemampuan berbahasa secara teknis, melainkan juga untuk menanamkan kesadaran budaya, nilai-nilai kebangsaan, serta tanggung jawab sosial sebagai bagian dari warga negara Indonesia yang baik.

Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan-keterampilan ini saling berkaitan dan membentuk kemampuan literasi siswa secara menyeluruh. Salah satu bentuk literasi yang perlu dikuasai oleh siswa adalah kemampuan memahami teks, khususnya teks eksplanasi. Teks eksplanasi memiliki karakteristik unik karena memuat proses atau fenomena yang terjadi di alam maupun dalam kehidupan sosial, dan disajikan secara ilmiah serta logis. Penguasaan terhadap teks eksplanasi sangat penting, karena teks ini tidak hanya melatih kemampuan membaca kritis, tetapi juga membuka wawasan siswa terhadap fenomena-fenomena aktual yang terjadi di sekitar mereka.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap teks eksplanasi masih rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi struktur teks, menentukan hubungan sebab-akibat, dan menyusun informasi secara sistematis. Hal ini terlihat, misalnya, pada pembelajaran di kelas IX-D SMPN 13 Surabaya, di mana sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam aspek pemahaman bacaan. Selain itu, proses pembelajaran di kelas cenderung didominasi oleh metode ceramah yang membuat siswa pasif, kurang termotivasi, dan kesulitan dalam memahami isi bacaan yang kompleks.

Menghadapi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks eksplanasi adalah penerapan metode *mind mapping*. Metode ini merupakan teknik mencatat dan mengorganisasi informasi dalam bentuk visual yang menyerupai cabang pohon. Informasi utama diletakkan di bagian tengah, kemudian dikembangkan ke luar dalam bentuk cabang-cabang yang memuat ide atau subinformasi terkait (Anugraini et al., 2020; Lastika Putri &

Widihastrini, 2014; Susilowati, 2019). *Mind mapping* tidak hanya mempermudah siswa dalam menyerap informasi, tetapi juga membantu mereka memahami struktur dan alur isi teks secara menyeluruh dan terstruktur (Annisa Aini, Andayani, 2012; Aprinawati, 2018; Maelasari, 2020; Nugrahanti et al., 2022).

Penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran memiliki sejumlah keunggulan. Pertama, metode ini bersifat visual dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa, terutama bagi mereka yang cenderung cepat bosan dengan pembelajaran yang bersifat tekstual atau monoton (Davies, 2011; Maelasari, 2020; Oxford et al., 2014). Kedua, metode ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, karena siswa didorong untuk menyusun sendiri peta pikir berdasarkan pemahaman mereka terhadap isi bacaan (Nur Aini Indarwati & Edy Suryanto, 2024; Wahyuni & Arifin, 2022). Ketiga, *mind mapping* juga mendorong kemandirian belajar, karena siswa dilatih untuk menggali informasi, mengelompokkan, dan mengaitkannya dalam struktur yang logis (Riana & Setiadi, 2016; Suprihatin & Hariyadi, 2021).

Dalam pembelajaran teks eksplanasi, penggunaan *mind mapping* memberikan ruang bagi siswa untuk menyusun informasi mengenai suatu fenomena dengan cara yang lebih sistematis dan mudah diingat. Misalnya, ketika siswa diminta untuk menjelaskan proses terjadinya banjir, mereka dapat membuat *mind map* yang berisi penyebab banjir, proses terjadinya, dampak yang ditimbulkan, dan cara pencegahannya. Dengan demikian, informasi yang kompleks dapat disederhanakan dan divisualisasikan dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, siswa juga lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena mereka tidak hanya membaca, tetapi juga menganalisis dan memvisualisasikan informasi.

Untuk mencapai efektivitas penggunaan metode ini, guru perlu melakukan persiapan yang matang. Guru harus menyusun tujuan pembelajaran yang jelas, merancang indikator yang tepat, serta memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa. Pembelajaran juga perlu dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan pemberian contoh *mind map* oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan latihan individu atau kelompok oleh siswa. Selama proses berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menyusun peta pikir dan memberikan umpan balik yang membangun.

Dengan pendekatan yang tepat, metode *mind mapping* mampu menjadi solusi dari permasalahan rendahnya pemahaman teks eksplanasi pada siswa. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses

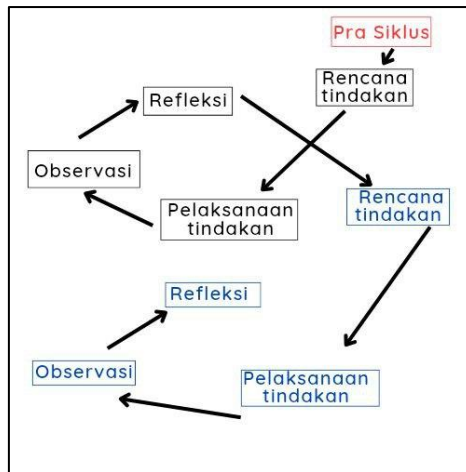
berpikir siswa dalam memahami dan menyusun informasi. Pengalaman belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan interaktif ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, metode *mind mapping* patut dipertimbangkan sebagai salah satu strategi utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan memahami teks. Penelitian ini pun diarahkan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana penerapan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami teks eksplanasi secara optimal.

METODE

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam memahami bacaan teks eksplanasi masih belum optimal. Sebagian besar siswa tampak kurang antusias dalam kegiatan membaca, yang diduga disebabkan oleh penyajian materi yang cenderung monoton dan kurang variatif, sehingga menimbulkan kebosanan dalam proses pembelajaran. Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi kurangnya pemahaman mereka terhadap teks bacaan. Berdasarkan kondisi tersebut, SMPN 13 Surabaya ditetapkan sebagai lokasi pelaksanaan penelitian karena dianggap representatif untuk menggambarkan permasalahan yang sedang dikaji.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara langsung di dalam kelas melalui tindakan-tindakan reflektif dan kolaboratif antara peneliti dan guru (Rukminingsih et al., 2020). PTK bertujuan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar melalui upaya sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap tahapan dilaksanakan secara berulang dalam beberapa siklus hingga diperoleh hasil yang optimal (Ary et al., 2010).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahapan siklikal yang terdiri atas: (1) Pra-Siklus, yang digunakan untuk menggambarkan kondisi awal pembelajaran dan menetapkan fokus tindakan; (2) Siklus I, di mana tindakan awal dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang telah diidentifikasi; dan (3) Siklus II, sebagai bentuk perbaikan dari hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Masing-masing siklus mencakup empat komponen utama, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi terhadap proses dan hasil tindakan, serta refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan dan merumuskan langkah selanjutnya.



Gambar 1. Bagan Siklus PTK

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, sumber data yang digunakan diperoleh dari berbagai peristiwa dan informasi yang berkaitan dengan minat serta keterampilan membaca siswa di lokasi penelitian. Data dikumpulkan dari beberapa sumber, antara lain narasumber (siswa dan guru), tempat kejadian (kelas), serta dokumen-dokumen pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas IX-D SMPN 13 Surabaya dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 siswa. Observasi dan wawancara menjadi metode utama dalam pengumpulan data, dengan catatan lapangan yang mencatat secara rinci temuan selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan baik kepada siswa maupun guru untuk menggali pemahaman lebih mendalam mengenai permasalahan dan tanggapan terhadap kegiatan pembelajaran.

Dalam proses analisis data, digunakan pendekatan komparatif untuk membandingkan hasil pada siklus I dan siklus II. Teknik ini bertujuan untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi pada masing-masing indikator penelitian guna mengetahui sejauh mana pencapaian indikator keberhasilan maupun ketidakberhasilan pembelajaran pada tiap siklus. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menentukan keberlanjutan tindakan serta perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pengolahan data hasil belajar siswa dilakukan secara kuantitatif, yaitu dengan melakukan penskoran terhadap hasil pekerjaan siswa, menghitung nilai rata-rata kelas, serta menentukan persentase ketuntasan belajar berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukannya tindakan perbaikan pembelajaran.

Tahap Rencana Tindakan

Peneliti menyiapkan teks eksplanasi dan lembar kerja siswa (LKS) serta merancang instrumen evaluasi (soal *posttest* dan lembar observasi). Berikut adalah instrument evaluasi yang digunakan:

Tabel 1. Rubik Penilaian Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1	Menemukan ide pokok	a) Menjelaskan ide pokok dengan jelas dan akurat	4
		b) Menjelaskan ide pokok dengan cukup jelas	3
		c) Ide pokok masih kurang tepat	2
		d) Tidak bisa menemukan ide pokok	1
2	Memahami informasi secara rinci	a) Mampu mengidentifikasi dan menjelaskan semua informasi rinci secara lengkap, tepat, dan relevan dengan isi teks	4
		b) Mampu memahami Sebagian besar informasi rinci dengan benar meskipun ada sedikit kekeliruan atau kekurangan	3
		c) Hanya memahami Sebagian informasi rinci, dengan beberapa kesalahan atau informasi yang kurang tepat	2
		d) Tidak mampu memahami informasi rinci atau memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan isi teks	1
3	Mengetahui hubungan antar informasi	a) Menjelaskan hubungan antar informasi dengan runtut dan logis	4
		b) Menjelaskan hubungan antar informasi dengan cukup baik	3
		c) Hubungan antar informasi masih kurang jelas	2
		d) Tidak bisa menjelaskan hubungan antar informasi	1
4	Penarikan kesimpulan mengenai informasi yang ada	a) Menarik kesimpulan dengan tepat berdasarkan isi teks	4
		b) Kesimpulan cukup sesuai dengan teks	3
		c) Kesimpulan masih kurang sesuai dengan teks	2
		d) Tidak bisa menarik kesimpulan dengan teks	1
5	Menafsirkan makna tersirat	a) Mampu menafsirkan makna tersirat dengan tepat, logis dan relevant dengan konteks teks secara keseluruhan	4
		b) Menafsirkan makna tersirat dengan cukup tepat dan relevan, meskipun belum sepenuhnya mendalam	3

c) Menafsirkan makna tersirat secara umum, namun masih kurang tepat atau kurang relevan dengan isi teks	2
d) Tidak mampu menafsirkan makna tersirat atau tafsiran tidak sesuai dengan isi atau konteks teks	1

Catatan:

Nilai akhir diperoleh dengan cara: Rumus Skor Total x 5 = Nilai skala 100

Total skor maksimal 20 poin dari 5 aspek x nilai sempurna 4

Tabel 2. Konversi Skor Total ke Nilai Akhir

Skor Total	Skala Total	Kategori
13-16	86-100	Sangat baik
10-12	75-85	Baik
6-9	50-74	Cukup
1-5	1-49	Kurang

HASIL

Pra Siklus

Tahap pra siklus peneliti melakukan assesmen diagnostik di kelas IX-D SMPN 13 Surabaya dengan mengukur pemahaman awal siswa terhadap teks eksplanasi untuk melihat kesulitan siswa dalam memahami teks eksplanasi dengan metode konvensional. Langkah awal yang dilakukan ialah membaca teks eksplanasi dan menjawab soal pemahaman. Berdasarkan hasil pengukuran pemahaman melalui menjawab soal ditemukan hasil sebagai berikut (tabel 3):

Tabel 3. Presentase Hasil Belajar Teks Eksplanasi Pra Siklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
≤ KKM (Nilai 70)	24	75%
≥ KKM (Nilai 70)	8	25%

Terlihat dari hasil evaluasi terhadap 32 siswa terdapat 75% siswa masih mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari nilai 70. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 terdapat 8 siswa atau 25% dari total.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus 1

Peneliti menjelaskan konsep teks eksplanasi dan memperkenalkan metode *mind mapping*. Selanjutnya siswa membaca teks lalu membuat *mind map* untuk merangkum isi teks dan diskusi kelas untuk membandingkan *mind map* yang dibuat oleh siswa yang lainnya. Berikut capaian pembelajaran siswa pada siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 4. Presentase Hasil Belajar Teks Eksplanasi Siklus 1

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
≤ KKM (Nilai 70)	14	43,75%
≥ KKM (Nilai 70)	18	56,25%

Siklus 2

Pada siklus 2 ini diperoleh hasil belajar pemahaman informasi teks eksplanasi sebagai berikut:

Tabel 5. Presentase Hasil Belajar Teks Eksplanasi Siklus 2

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
≤ KKM (Nilai 70)	6	18,75%
≥ KKM (Nilai 70)	26	81,25%

Di siklus ke-2 terlihat bahwa 26 siswa di kelas IX (81,25% dari total) mendapat nilai ≥KKM, sementara 6 siswa (18,75%) masih mendapat nilai lebih rendah dari KKM.

peneliti mengamati peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Namun masih ada kekurangan dalam pemahaman siswa dikelas dikarenakan kurang berkonsentrasi dalam kegiatan diskusi. Hal tersebut mendorong peneliti agar senantiasa memotivasi dalam kegiatan belajar dan mengingatkan agar menjaga konsentrasi/ tidak melamun.

PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran teks eksplanasi di kelas IX-D SMPN 13 Surabaya menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa masih belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil pra-siklus, di mana sebanyak 75% dari total 32 siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara hanya 25% atau 8 siswa yang berhasil melampaui KKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan teks eksplanasi secara utuh, baik dari segi struktur, isi, maupun informasi yang disampaikan dalam teks. Oleh karena itu, dilakukan tindakan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi dalam teks eksplanasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan metode *mind mapping* sebagai strategi pembelajaran. Metode ini memberikan pendekatan visual dan sistematis yang memudahkan siswa dalam menangkap struktur dan isi informasi dari bacaan. Penggunaan *mind map* tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk membaca dan menganalisis isi teks. Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar, yaitu sebanyak 18 siswa atau 56,25% dari total peserta didik. Meskipun masih terdapat 14 siswa yang belum mencapai KKM, peningkatan ini menunjukkan respons positif terhadap penerapan metode *mind mapping*.

Selanjutnya, pada siklus II dilakukan penyempurnaan tindakan berdasarkan refleksi dari siklus I. Guru memberikan panduan yang lebih terstruktur dalam menyusun *mind map*, serta menyajikan teks eksplanasi yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hasilnya, terjadi peningkatan yang signifikan dalam capaian belajar siswa. Pada siklus II, jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM meningkat menjadi 26 orang, atau sebesar 81,25%. Capaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *mind mapping* secara konsisten mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi teks eksplanasi.

Dengan capaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siklus tindakan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian dapat diakhiri. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh membuktikan bahwa metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa, terutama dalam materi yang bersifat analitis seperti teks eksplanasi. Namun demikian, selama proses pembelajaran masih ditemukan beberapa hambatan, seperti perbedaan kecepatan siswa dalam menyusun *mind map* dan masih adanya siswa yang memerlukan bimbingan lebih intensif. Oleh karena itu, aspek-aspek tersebut tetap perlu menjadi perhatian untuk peningkatan pembelajaran di masa mendatang.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Sisa pada Metode *Mind mapping*

Pengolahan Data	Pre Test	Siklus 1	Siklus 2
Nilai rata-rata kelas	62,19	68,28	80,31
Kategori	Cukup	Cukup	Baik
KKM	70,00	70,00	70,00
Presentase \geqKKM	25%	56,25%	81,25%

Dilihat dari tabel di atas bahwa peningkatan kegiatan pembelajaran selalu meningkat pada siklus 1 dan siklus 2. Terlebih setelah menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi. Proses pemberian tindakan di kelas IX-D SMPN 13 Surabaya juga memberi kecocokan dalam kegiatan belajar pemahaman informasi pada teks

eksplanasi serta memotivasi siswa dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. *Mind map* merupakan satu diantara metode pembelajaran yang mendukung dalam memudahkan pemahaman dari hal yang rinci dan informasi kompleks. Metode *mind map* juga mendorong siswa lebih kreatif dalam menyusun *mind map*. Hal tersebut dirasakan karena adanya *mind map* adalah cara mudah untuk mendapatkan sebuah informasi yang diterima, serta kegiatan *mind map* dilakukan dengan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di kelas IX-D SMPN 13 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks eksplanasi. Pada tahap pra-siklus, mayoritas siswa, yaitu sebesar 75%, masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas menjadi 56,25%, dan pada siklus II meningkat signifikan menjadi 81,25%.

Metode *mind mapping* terbukti membantu siswa dalam menyusun dan mengorganisasi informasi dari teks secara visual dan sistematis, sehingga memperkuat daya ingat serta pemahaman terhadap struktur dan isi teks eksplanasi. Selain itu, metode ini juga mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca, yang sebelumnya cenderung rendah.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode *mind mapping* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan layak diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk materi teks eksplanasi. Meski capaian belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan, guru tetap perlu memperhatikan tantangan individu siswa dalam menyerap dan mengolah informasi, agar peningkatan mutu pembelajaran dapat terus terjaga secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Agung Pranoto, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Inna Prabandari S.Pd selaku guru pamong di SMPN 13 Surabaya atas dukungan selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, banyak sekali yang mendukung dan memberikan

bantuan selama penelitian berlangsung sehingga penelitian ini bisa selesai sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Aini, Andayani, A. A. (2012). Metode mind mapping untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 1(1), 125–137.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/43652>
- Anuggraini, A., Vioreza, N., & Ratnayanti, G. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Teks Nonfiksi dengan Metode Mind Mapping. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 126–131.
<https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/600/408/2783>
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>
- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., & Razavieh, A. (2010). Introduction to Research in Education. In *Canada* (8th editio). Cengage.
- Davies, M. (2011). Concept mapping, mind mapping and argument mapping: What are the differences and do they matter? *Higher Education*, 62(3), 279–301.
<https://doi.org/10.1007/s10734-010-9387-6>
- Lastika Putri, W., & Widihastrini, F. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Mind Mapping dengan Media Audiovisual. *Joyful Learning Journal*, 3(2), 8–16. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Maelasari, N. (2020). Menulis Teks Eksposisi Dalam Model Pembelajaran Mind Mapping. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 13(1), 41–49. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v13i1.303>
- Nugrahanti, R., Suryadi, A., & Dewi, H. I. (2022). Studi Model Pembelajaran Konstruktivisme Berbasis Mind Mapping Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Instruksional*, 4, 116–124.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/13577%0Ahttps://jurnal.umj>

.ac.id/index.php/instruksional/article/download/13577/7748

- Nur Aini Indarwati, & Edy Suryanto. (2024). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Mind Mapping dan Muatannya pada Profil Pelajar Pancasila. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 280–287. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2547>
- Oxford, R. L., Rubin, J., Chamot, A. U., Schramm, K., Lavine, R., Gunning, P., & Nel, C. (2014). The learning strategy prism: Perspectives of learning strategy experts. *System*, 43(1), 30–49. <https://doi.org/10.1016/j.system.2014.02.004>
- Riana, R., & Setiadi, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Mind Mapping dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas XII SMK Swadaya, Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(2), 109–122.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Suprihatin, D., & Hariyadi, A. (2021). Peningkatan kemampuan menentukan ide pokok melalui model SAVI berbasis Mind Mapping pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1384–1393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1468>
- Susilowati, D. (2019). Kefektifan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Teks Biografi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 8(2), 136–145.
- Wahyuni, V. I., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Efektifitas Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sd/Mi. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 351. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.12363>